

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran di Jawa Timur**

Hasil penelitian ini berarti bahwa pertumbuhan penduduk tidak akan berpengaruh terhadap pengangguran di Jawa Timur dikarenakan para ahli ekonomi klasik yang dipelopori Adam Smith menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan faktor produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan.

Selain itu banyaknya pertumbuhan penduduk ini memicu lahirnya penduduk yang memiliki jiwa kewirausahaan yang pada akhirnya membuka lapangan kerja sendiri secara otodidak maupun dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Apabila usaha yang telah didirikan tersebut berkembang pesat dan permintaan barang dipasar sangat banyak sehingga menimbulkan kesenjangan antara barang yang bisa diproduksi dengan permintaan di pasar hingga menimbulkan pengusaha tersebut menambah tenaga kerja.

Hal itu dapat berjalan sesuai dengan teori yang dikemukakan adam smith apabila di indonesia memiliki sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi tetapi di Indonesia masih sekitar 3,1% dari total populasi penduduk.

Meskipun rasio wirausaha di Indonesia sudah melampaui standar internasional yakni sebesar 2% tetapi Indonesia memerlukan sekitar 8,06 juta jiwa wirausaha dengan populasi penduduk sekitar 260 juta jiwa untuk membantu perekonomian di Indonesia.<sup>71</sup>

#### **B. Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran di Jawa Timur**

Hal ini berarti bahwa perubahan upah minimum tidak akan mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Timur karena sedikit banyaknya upah yang didapatkan manusia mereka akan terus bekerja guna untuk memenuhi kebutuhan hidup yang terus berjalan.

Sebagai makhluk sosial kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas ini yang tidak sebanding dengan sumber daya pemenuh kebutuhan manusia yang terbatas. Dalam prinsip ekonomi kapitalis pemenuhan kebutuhan manusia bersifat individualisme dan rasionalisme berorientasi materi bagaimana memaksimalkan produksi barang jasa semaksimal mungkin dan seefisien mungkin guna memenuhi kebutuhan manusia tetapi kurang mempertimbangkan aspek moral dan etika tentang cara memperoleh dan memenuhi kebutuhan manusia tersebut.<sup>72</sup>

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zulaili yang hasilnya upah minimum tidak berpengaruh signifikan

---

<sup>71</sup> Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Indonesia Butuh 4 juta wirausaha Baru untuk Menjadi Negara Maju*, dalam <https://kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-Butuh-4-Juta-Wirausaha-Baru-untuk-Menjadi>, diakses pada 9 juli 2020, pukul 21.47

<sup>72</sup> Rahmat Gunawijaya, *Kebutuhan Manusia Dalam pandangan ekonomi kapitalis dan ekonomi Islam*. Al Maslahah, Volume 13 No 1 2017. Hal 148-147.

terhadap pengangguran terbuka di provinsi Lampung.<sup>73</sup> Serta penelitian yang telah dilakukan Radewa Rizki Mirm dan Devanto dengan penelitiannya bahwa upah minimum mempunyai hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. hal ini mengindikasikan apabila upah minimum meningkat maka tingkat pengangguran terbuka di wilayah Gerbangkertasusila akan menurun fenomena ini terjadi karena kelebihan penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja menjadi menurun di sektor formal ketika upah minimum meningkat sehingga kelebihan penawaran tenaga kerja tersebut berpindah ke sektor informal.<sup>74</sup>

### **C. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran di Jawa Timur**

Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan inflasi yang terjadi akan menyebabkan turunnya angka pengangguran sesuai dengan penelitian di Jawa Timur sesuai dengan Kurva Philips apabila terjadi inflasi ringan dan dalam jangka waktu ini disebabkan adanya kenaikan harga yang membuat perusahaan meningkatkan jumlah produksi termasuk penambahan tenaga kerja dengan harapan memperoleh laba yang lebih tinggi. Namun jika terjadi inflasi berat kurva ini tidak berlaku dikarenakan apabila terjadi inflasi tinggi yang tidak dibarengi dengan kemampuan masyarakat ini menyebabkan perusahaan akan mengurangi tenaga kerja sehingga

---

<sup>73</sup> Zulfa.Andria,*Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe*. Jurnal visioner dan strategis.volume 5 no 01.hal 9-10

<sup>74</sup> Radewa Rizki Mirma dan Devanto, *Pengaruh Upah Minimum,PDRB,dan Populasi Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Gerbangkertasusila Tahun 2007-2012)*,Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Vol 2 No 1 2016.hlm 9

pengangguran akan bertambah.<sup>75</sup> Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jihad Lukis dan Daryono yang menghasilkan bahwa inflasi tidak signifikan terhadap pengangguran di karesidenan surakarta pada tahun 1999-2013. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Putu inflasi bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Bali pada tahun 1998-2011.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Ni Putu ,*Pengaruh Inflasi, Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Bali* ,Fakultas Ekonomi Universitas Udayana ,hlm 90.

<sup>76</sup> Jihad Lukis dan Daryono, Efek Peningkatan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran, .....hlm 48.